

# Penguatan Kepemimpinan Resimen Mahasiswa Indonesia Melalui Transfer Knowledge

Fendi Hidayat<sup>1\*</sup>, Raden Umar<sup>2</sup>, Syurya Muhammad Nur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Batam, Batam, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

<sup>1\*</sup>[fendihidayat@univbatam.ac.id](mailto:fendihidayat@univbatam.ac.id), <sup>2</sup>[raden.rnm@bsi.ac.id](mailto:raden.rnm@bsi.ac.id), <sup>3</sup>[syurya.muhammadnur@esaunggul.ac.id](mailto:syurya.muhammadnur@esaunggul.ac.id)

\* Penulis Korespondensi

## INFO ARTIKEL

Submitted: 6 Desember 2024  
Accepted: 23 Desember 2024  
Published: 31 Desember 2024

### Kata Kunci:

Bela Negara;  
Pelatihan Kepemimpinan;  
Nilai Kebangsaan;  
Resimen Mahasiswa;  
Nasionalisme

## ABSTRAK

Bela negara adalah konsep strategis dalam mempertahankan kedaulatan dan identitas bangsa. Dalam konteks Indonesia, bela negara diwujudkan melalui Resimen Mahasiswa Indonesia (Menwa) yang berperan sebagai wadah pembinaan generasi muda. Artikel ini membahas pelatihan kepemimpinan bagi anggota Menwa, yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran bela negara berbasis nilai kebangsaan. Metode integratif, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik lapangan, diterapkan untuk membangun wawasan dan keterampilan peserta. Hasilnya, pelatihan ini berhasil meningkatkan disiplin, loyalitas, dan komitmen sosial peserta, sekaligus menciptakan struktur kepemimpinan lokal di unit Menwa. Program ini memperkuat peran Menwa sebagai agen perubahan yang mempromosikan nasionalisme dan solidaritas. Pelatihan ini juga menerapkan pendekatan Transfer Knowledge yang memastikan penyampaian ilmu yang efektif dalam membentuk generasi muda yang adaptif, tangguh, dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

## PENDAHULUAN

Bela negara menjadi diskursus menarik dalam ranah akademisi, khususnya di bidang ilmu sosial dan politik. Konsep ini tidak hanya dipandang sebagai kewajiban negara untuk mempertahankan kedaulatan, tetapi juga sebagai hak dan kewajiban setiap warga negara. Dalam perspektif geopolitik, bela negara merupakan konsep sentral yang menjadi faktor keberlangsungan sebuah bangsa. Kehilangan tanah, wilayah, atau identitas nasional dapat membuat sebuah bangsa kehilangan eksistensinya di dunia internasional. Oleh karena itu, bela negara adalah hak setiap negara (*state's rights*) yang harus diprogramkan secara strategis untuk memastikan kelangsungan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan (Indrawan, 2024). Dalam konteks Indonesia, bela negara adalah sikap dan perilaku yang didasari kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kesadaran bela negara menjadi fondasi bagi keberlanjutan bangsa di tengah tantangan globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi yang semakin kompleks. Selain menjadi kewajiban, bela negara merupakan bentuk kehormatan yang melibatkan kesadaran, tanggung jawab, dan pengorbanan dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Keikutsertaan dalam bela negara juga mencerminkan cinta tanah air yang hakiki (Wulandari et al., 2021).



Di era globalisasi, kesadaran bela negara semakin penting untuk menghadapi ancaman multidimensional, termasuk kejahatan siber, infiltrasi budaya asing, dan dampak negatif media sosial. Nashir et al., (2024) menjelaskan bahwa globalisasi telah memudahkan penetrasi budaya asing ke Indonesia, tidak hanya dari negara-negara Barat tetapi juga dari negara seperti Korea, India, dan Turki. Media sosial memainkan peran penting dalam globalisasi dengan memudahkan penetrasi budaya asing ke Indonesia. Menurut Haeril et al. (2024) melalui berbagai platform online seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual, media sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten dalam format yang beragam, seperti video, infografis, dan poster digital. Hal ini memungkinkan informasi dan budaya asing untuk disebar dengan lebih mudah dan cepat. Fenomena ini sering kali memengaruhi generasi muda, yang menjadi lebih individualis dan kurang peduli terhadap masalah sosial. Menurut Ghazani (2022), bela negara saat ini tidak hanya berarti melawan ancaman fisik seperti intoleransi, perpecahan, radikalisme, dan terorisme, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas diri melalui pendidikan, prestasi, dan pengembangan potensi. Sikap ini berakar pada kecintaan terhadap NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang dapat ditumbuhkan melalui pelatihan berkala dan berkesinambungan untuk memastikan kontribusi aktif bagi bangsa.

Sehingga upaya pembinaan generasi muda menjadi sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap bangsa. Dalam konteks ini, Resimen Mahasiswa Indonesia (Menwa) hadir sebagai salah satu implementasi nyata perwujudan bela negara melalui perannya yang strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kepemimpinan berbasis nilai kebangsaan dan keprajuritan yang terintegrasi dengan lembaga pemerintah atau organisasi kampus (Umar, 2024). Menwa memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kepemimpinan berbasis nilai kebangsaan dan keprajuritan. Menwa adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) semi-militer di bawah universitas yang berfungsi sebagai cadangan kekuatan negara. Organisasi ini menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan partisipasi dalam bela negara melalui pelatihan dasar, pengembangan kepemimpinan, dan pembinaan karakter. Menwa juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk mahasiswa yang berani, loyal, disiplin, berdedikasi, adil, dan jujur—kualitas yang sangat dibutuhkan di era globalisasi (Amin, 2021 ; Saniatuzzulfa & Nur Fitria, 2019). Sejak pertama kali dibentuk pada masa pemerintahan Orde Lama oleh Menteri Pertahanan A. H. Nasution, Menwa berfungsi sebagai benteng untuk membendung penyebaran ideologi komunisme di kalangan mahasiswa. Hingga saat ini, Menwa tetap relevan sebagai organisasi yang bertugas menjaga keamanan dan keutuhan NKRI melalui pembinaan generasi muda yang berkomitmen pada nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme (Afaliaa & Utama, 2024).

Melihat pentingnya peran Menwa dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, pelatihan kepemimpinan menjadi agenda yang sangat strategis. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali anggota Menwa dengan kemampuan kepemimpinan yang adaptif, integritas tinggi, dan kecakapan dalam mengambil keputusan di tengah tantangan era modern. Selain itu, pelatihan ini juga dapat memberikan kebermanfaatn dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat rasa cinta tanah air, sehingga anggota Menwa tidak hanya menjadi pemimpin yang kompeten, tetapi juga patriot yang siap mengabdikan pada bangsa dan negara. Program pelatihan kepemimpinan ini mengedepankan pengembangan soft skills dan hard skills, termasuk strategi komunikasi, pengambilan keputusan, pengelolaan konflik, dan penguatan ideologi kebangsaan, dengan pendekatan *Transfer Knowledge* yang bertujuan

untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari para instruktur berpengalaman kepada anggota Menwa. Melalui proses ini, anggota Menwa diharapkan dapat menyerap ilmu yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis, yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Dengan demikian, anggota Menwa diharapkan mampu menjadi teladan bagi generasi muda dalam mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, adil, dan makmur.

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan kepemimpinan ini dirancang untuk membekali anggota Resimen Mahasiswa (Menwa) Indonesia dengan wawasan dan keterampilan mendalam sesuai dengan peran strategis mereka dalam menjaga semangat kebangsaan dan bela negara. Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah Komando Resimen Mahasiswa (Komenwa) Suryanata. Peserta pelatihan terdiri dari 200 anggota Menwa yang mewakili seluruh provinsi di Indonesia. Mereka merupakan kader terpilih yang telah melalui seleksi internal di masing-masing provinsi, sehingga memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin masa depan. Menurut Sandika et al. (2022) untuk mencapai hasil yang diinginkan meliputi diskusi kelompok terfokus (FGD), pelatihan, serta pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu dalam pelatihan ini menggunakan metode pelatihan yang meliputi sosialisasi, penyuluhan, diskusi kelompok, ceramah, praktik, dan konsultasi, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh.

Tahap pertama adalah pemberian materi yang dilakukan oleh fasilitator berpengalaman dengan menggunakan presentasi multimedia. Materi ini mencakup prinsip-prinsip kepemimpinan dan nilai-nilai bela negara yang disampaikan secara mendalam untuk memperkuat pemahaman peserta. Selanjutnya, pelatihan berbentuk simulasi kepemimpinan dirancang untuk melatih keterampilan praktis peserta dalam pengambilan keputusan dan manajemen tim. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat & Lestari (2023), metode ini bertujuan memberikan wawasan mendalam dan pengalaman langsung terkait pengaplikasian teori kepemimpinan di berbagai situasi nyata. Transfer pengetahuan dalam kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi teoretis, yang kemudian diterjemahkan ke dalam latihan praktis untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks nyata. Selain itu, diskusi kelompok atau Focus Group Discussion (FGD) digunakan untuk menggali pemikiran kritis peserta. Dalam FGD, peserta berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi sebagai kader bela negara, berbagi pengalaman, dan mendapatkan perspektif baru. Hidayat (2023) menyatakan bahwa pendekatan ini efektif dalam memperkaya pemahaman peserta melalui interaksi langsung.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap	Materi	Teknik Penyampaian	Durasi
Pengenalan	Konsep Dasar Kepemimpinan	Ceramah dan Media Visual	2 Jam
Pemahaman	Nilai Kebangsaan dan Bela Negara	Penyuluhan dan Diskusi	3 Jam
Pengembangan	Strategi Kepemimpinan Partisipatif	FGD dan Simulasi	4 Jam



Transfer pengetahuan juga terjadi melalui interaksi dalam kelompok kecil ini, di mana peserta dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bersama, serta memperoleh wawasan dari berbagai sudut pandang. Pada tahap akhir, peserta mengikuti evaluasi dan konsultasi dengan fasilitator untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi, sekaligus memberikan solusi atas kendala yang dihadapi. Dengan pendekatan terstruktur ini, pelatihan diharapkan dapat menghasilkan pemimpin-pemimpin muda yang tidak hanya memahami konsep kepemimpinan, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan kepemimpinan bagi 200 peserta anggota Resimen Mahasiswa Indonesia (Menwa) yang mewakili seluruh provinsi di Indonesia dirancang untuk membekali mereka dengan wawasan strategis dan keterampilan kepemimpinan berbasis nilai kebangsaan. Kegiatan ini mencakup sesi ceramah interaktif yang memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya bela negara di era globalisasi. Dalam sesi ini, materi disampaikan menggunakan media visual untuk meningkatkan daya serap peserta terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan nasionalisme. Diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) menjadi bagian penting dari metode pelatihan, memungkinkan peserta untuk membahas tantangan yang dihadapi generasi muda dalam menjaga kedaulatan bangsa dan mendalami tanggung jawab mereka sebagai kader bela negara. Proses pendampingan dalam pelatihan kepemimpinan bagi anggota Resimen Mahasiswa Indonesia (Menwa) dirancang secara dinamis untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan wawasan dan keterampilan peserta. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi sesi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, praktik lapangan, hingga sesi konsultasi individu. Sesi ceramah interaktif bertujuan memberikan pemahaman mendasar tentang teori kepemimpinan, nilai-nilai kebangsaan, dan pentingnya bela negara. Materi yang disampaikan dengan dukungan media visual ini membantu peserta membangun fondasi konseptual yang kuat. Dalam diskusi kelompok, peserta diajak untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman, serta mengajukan pertanyaan yang relevan dengan tantangan mereka di kampus dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan reflektif.

Salah satu komponen unggulan dari program ini adalah simulasi kepemimpinan. Dalam sesi ini, peserta menghadapi skenario berbasis situasi nyata yang membutuhkan keterampilan pengambilan keputusan, manajemen konflik, dan kolaborasi tim. Simulasi ini mengasah kemampuan peserta untuk bertindak secara efektif dalam situasi tekanan tinggi, seperti mengatasi konflik antarindividu atau memimpin tim dalam kondisi darurat. Selain itu, praktik lapangan memberikan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip bela negara. Peserta dilibatkan dalam kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat kampus, seperti penyuluhan literasi kebangsaan, koordinasi aksi sosial, atau pengorganisasian seminar tentang ancaman globalisasi. Melalui praktik ini, mereka tidak hanya belajar memimpin, tetapi juga memahami dampak kepemimpinan mereka pada komunitas.



Gambar 1. Penyampaian Materi Organisasi Resimen Mahasiswa

Sesi konsultasi individu menjadi elemen penting dalam mendukung pengembangan peserta secara personal. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan bimbingan khusus untuk mengatasi kendala spesifik yang mereka hadapi, baik terkait pengembangan diri maupun implementasi program kepemimpinan. Pendekatan individual ini memungkinkan pelatih memberikan solusi yang lebih terarah, membantu peserta merumuskan strategi yang relevan untuk situasi unik mereka. Pendampingan ini juga menciptakan rasa percaya diri yang lebih besar pada peserta untuk mengembangkan potensi mereka dan mengambil peran strategis di lingkungan masing-masing. Bimbingan yang terstruktur ini menjadi fondasi penting bagi peserta untuk menjalankan tugas-tugas kepemimpinan secara efektif.

Hasil dari program pelatihan ini terlihat jelas dalam perubahan sosial yang signifikan di kalangan peserta. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya kesadaran tentang pentingnya kepemimpinan berbasis nilai kebangsaan dan patriotisme. Peserta menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap peran mereka sebagai agen bela negara, dengan kemampuan adaptif untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam berbagai situasi. Program ini juga berhasil mendorong terbentuknya pranata baru dalam organisasi Menwa, seperti pembentukan tim kepemimpinan lokal di setiap unit Menwa universitas. Tim-tim ini bertanggung jawab merancang dan melaksanakan program bela negara yang relevan dengan kebutuhan komunitas kampus, menciptakan koordinasi yang lebih baik antar anggota, serta memperkuat posisi Menwa sebagai mitra strategis dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung nilai-nilai kebangsaan. Dinamika ini menunjukkan bagaimana program pelatihan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menciptakan perubahan struktural yang berkelanjutan.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Pelatihan

Temuan ini menguatkan pentingnya pengembangan soft skills dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh. Dengan dukungan literatur dari Umar, (2024) dan Nashir et al., (2024), pelatihan ini membuktikan bahwa Menwa memiliki peran strategis dalam memperkuat kesadaran bela negara dan mempersiapkan generasi muda menghadapi ancaman globalisasi. Partisipasi dari mitra pengabdian, Komando Resimen Mahasiswa (Komenwa) Suryanata, sangat penting dalam keberhasilan program ini. Mitra memberikan dukungan teknis dan praktis selama pelatihan, serta menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan program. Hal ini memudahkan proses pelatihan dan memastikan setiap tahap dapat dilaksanakan dengan efektif. Anggota pelatihan berperan aktif dalam kegiatan sosial, seperti manajemen organisasi dan implementasi bela negara, yang tidak hanya mengasah keterampilan kepemimpinan mereka, tetapi juga memperkuat dampak positif terhadap organisasi. Melalui kolaborasi ini, baik mitra pengabdian maupun peserta pelatihan saling berkontribusi dalam menciptakan pemimpin muda yang siap menghadapi tantangan bangsa di masa depan.

## KESIMPULAN

Pelatihan kepemimpinan bagi anggota Resimen Mahasiswa Indonesia (Menwa) berhasil meningkatkan kapasitas kepemimpinan berbasis nilai kebangsaan serta kesadaran bela negara di kalangan generasi muda. Melalui metode yang integratif, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik lapangan, anggota Menwa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan, pengambilan keputusan, serta pengelolaan konflik. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan individu, tetapi juga mendorong terbentuknya struktur kepemimpinan lokal di unit-unit Menwa universitas yang efektif dalam merancang program bela negara yang relevan. Hasilnya, anggota Menwa menunjukkan peningkatan disiplin, loyalitas, keberanian, dan komitmen sosial yang lebih tinggi dalam melaksanakan peran mereka sebagai agen perubahan. Secara teoretis, keberhasilan pelatihan ini menunjukkan relevansi konsep kepemimpinan situasional,



pembelajaran sosial, dan teori perubahan sosial. Dengan mengintegrasikan pendekatan-pendekatan ini, program pelatihan mampu mendorong transformasi sosial yang signifikan di lingkungan kampus, termasuk meningkatnya solidaritas, patriotisme, dan partisipasi dalam kegiatan berbasis nilai kebangsaan. Anggota Menwa yang telah dilatih menjadi teladan bagi komunitas mereka, memperkuat posisi organisasi sebagai mitra strategis dalam membangun generasi muda yang tangguh, adaptif, dan siap menghadapi tantangan era globalisasi, sekaligus berperan aktif dalam menjaga kedaulatan bangsa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia (Konas Menwa), Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Komando Resimen Mahasiswa (Komenwa) Suryanata dan semua pihak terkait yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berarti untuk keberhasilan pelatihan kepemimpinan ini dalam membentuk generasi muda yang siap menjaga kedaulatan negara. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi kemajuan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afaliaa, J. H., & Utama, N. J. (2024). Resimen Mahasiswa ( Menwa ) and its Development at Universitas Negeri Semarang Campus 1976-2000 Resimen Mahasiswa ( Menwa ) dan Perkembangannya di Kampus Universitas Negeri Semarang 1976-2000. *Journal of Indonesian History*, 12(1), 39–46.
- Amin, T. H. (2021). Peranan Menwa Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Lingkungan Uin Mataram. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(2), 87. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v12i2.350>
- Ghazani, M. I. I. T. (2022). Kesadaran Mahasiswa dalam Bela Negara di Era Milenial. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 2(2), 23–32.
- Haeril, Aksir, M. I., Anwar, N. I. A., Mappanyukki, A. A., & Akkase, A. (2024). Edukasi Prilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat Berbasis Video dan Media Sosial : Studi Kasus Penanganan Stunting. *KOMET : Kolaborasi Masyarakat Berbasis Teknologi*, 1(2), 77–82.
- Hidayat, F. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Di Era Digital Bagi Umkm Di Kota Batam. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 464–471.
- Hidayat, F., & Lestari, L. (2023). Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Bagi Pelajar di SMAN 1 Batam. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4), 855–860.
- Indrawan, J. (2024). Sosialisasi bela negara terhadap pengajar paud srikandi, lubang buaya, jakarta timur. *Community Service and Empowerment Journal*, 2(2), 120–124.
- Nashir, A. K., Hikmawan, R., & Sekarwati. (2024). Sosialisasi Nilai-Nilai Bela Negara Di Yayasan Al Kamilah. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(7), 7493–7494.
- Sandika, I. K. B., Ariasih, N. K., Sutarwiyasa, I. K., Lesmana, P. S. W., Ginantra, N. L. W. S. R., Widiartha, K. K., Marlinda, N. L. P. M., & Indrawan, I. G. A. (2022). PKM Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Pada Sumber Timbulannya di Desa Pecatu,

- Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(4), 88–96.
- Saniatuzzulfa, R., & Nur Fitria, J. (2019). Stereotype Threat ditinjau dari Self-Efficacy pada Resimen Mahasiswa (Menwa) Wanita di Universitas “X.” *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i1.1700>
- Umar, R. (2024). Resimen Mahasiswa Sebagai Penyempurnaan Pengabdian Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Keprajuritan Dalam Rangka Penguatan Bela Negara Di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 21(2), 31–41.
- Wulandari, F., Wahyuni, R., Susanto, H., & Suwanto, I. (2021). Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Di Smpn 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *Al-Khidmat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.10599>